
**STRATEGI IPNU DAN IPPNU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN
GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL: KEGIATAN
KEAGAMAAN SEBAGAI SOLUSI**

Hithna Rohadatul Aisyi¹

hithnaa@gmail.com

Hisyam Naufan Maulana²

hisyamnaufanmaulana@gmail.com

Nehru Millat Ahmad

nehrumillatahmad@stik-kendal.ac.id

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

³Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Perkembangan era digital memberikan tantangan signifikan bagi generasi muda, terutama dalam aspek moral dan identitas. Penelitian ini mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam menghadapi tantangan tersebut. Beragam perilaku negatif, seperti penggunaan narkoba, seks, dan kenakalan remaja, semakin marak di kalangan anak muda, menunjukkan perlunya pendekatan yang inovatif dalam pembinaan moral. Kegiatan keagamaan menjadi solusi efektif yang berfungsi sebagai penguatan identitas dan karakter generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi dan platform daring, IPNU dan IPPNU menyusun metode dakwah yang relevan, dan menarik, sehingga dapat menyentuh aspek kehidupan anak muda secara lebih efektif. Melalui penelitian pustaka, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang adaptif dan inovatif mampu meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap agama, serta membangun karakter positif dalam menghadapi tantangan zaman. Diharapkan, dengan strategi ini, generasi muda dapat menjadi individu yang produktif dan berakhlak mulia, sekaligus mampu berkontribusi positif terhadap Masyarakat.

Kata kunci: IPNU IPPNU; Tantangan; Era digital; Kegiatan keagamaan.

Abstract

The development of the digital era presents significant challenges for the younger generation, especially in terms of morals and identity. This study explores the strategies implemented by the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) and the Nahdlatul Ulama Female Student Association (IPPNU) in facing

these challenges. Various negative behaviors, such as drug use, sex, and juvenile delinquency, are increasingly rampant among young people, indicating the need for an innovative approach to moral development. Religious activities are an effective solution that functions as a reinforcement of the identity and character of the younger generation. By utilizing technology and online platforms, IPNU and IPPNU have developed relevant and interesting preaching methods, so that they can touch aspects of young people's lives more effectively. Through library research, the author concludes that adaptive and innovative religious activities can improve the younger generation's understanding of religion, as well as build positive character in facing the challenges of the times. It is hoped that with this strategy, the younger generation can become productive and noble individuals, as well as be able to contribute positively to society.

Keywords: IPNU IPPNU; Challenges; Digital era; Religious activities.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin dinamis di era modern, terlebih pada era digitalisasi memberikan pengaruh bagi generasi muda dalam bersikap dan berperilaku. Perkembangan moralitas generasi muda sangat dipengaruhi oleh keadaan ini. Moralitas generasi muda semakin kompleks dan rentan terhadap pengaruh negatif dari dunia digital yang luas, yang terkadang tidak dapat dikendalikan hingga krisis identitas. Menurut beberapa riset hal tersebut telah banyak terbukti dengan maraknya perilaku remaja yang mencerminkan rendahnya moral dan akhlak mereka, seperti menonton video pornografi, berkata kasar dan kotor, adanya sikap acuh dan egois, kebiasaan berbohong, sikap tidak menghormati, minum minuman alkohol, narkoba, seks bebas, bahkan mencuri mereka juga tidak peduli dengan teman sekitar, dan sebagainya.¹ Konteks ini sebagaimana penjelasan Fiki Izzatul Afkarina yang mengatakan bahwa pada zaman modern, sikap anak remaja mengalami degradasi nilai-nilai moral dan menurunnya sikap sosial yang semakin hari semakin merosot.² Sementara Pradana Agung menjelaskan bahwa di era kontemporer ini, kemajuan dalam teknologi dan pengetahuan dapat memiliki efek yang baik atau buruk, tergantung pada bagaimana orang memanfaatkan perkembangan zaman yang dinamis.³

¹ Fahrul Rulmuza, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–73, <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>.

² Fiki Izzatul Afkarina et al., "Pengaruh Modernisasi terhadap Perkembangan Pendidikan Moralitas Remaja," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2024): 568–74, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456>.

³ Pradana Agung dan Fitri Marisa, "Analisis Statistik pada Dampak Negatif dari Sosial Media Terhadap Perilaku Manusia," *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)* 4, no. 1 (2019):

Hal ini menggambarkan bergesernya nilai moral generasi muda yang perlu untuk dibenahi dengan berbagai strategi, seperti kajian, pembelajaran melalui pendidikan formal dan dakwah. Untuk mengatasi masalah ini tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran konvensional seperti yang biasanya dilakukan melalui ceramah ustadz, khotbah pada sholat Jum'at dan sebagainya. Konteks ini bisa dilakukan dengan metode dakwah yang dilakukan dengan menyentuh dan melihat realitas secara langsung dan berbagai cara yang baru dengan menyesuaikan pola perkembangan zaman situasi. Dengan pendekatan dakwah yang lebih baik dan komprehensif, dapat menyentuh aspek kehidupan khususnya bagi kalangan anak remaja.⁴ Seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad Zuhdi bahwa adanya kemerosotan kualitas akhlak di kalangan remaja, diperlukan strategi dakwah yang efektif dan detail untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi. Strategi dakwah ini ditujukan untuk membentuk pola pikir, sikap, sifat, dan perilaku dengan menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari ajaran dalam al-Qur'an dan hadits. Dengan strategi tersebut, mampu untuk mengurangi tingkat kenakalan anak remaja di era modern dewasa ini.⁵

Pembelajaran dan penguatan sikap remaja dapat dicapai melalui kegiatan organisasi keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dalam konteks ini, organisasi kepemudaan seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memainkan peran penting dalam membimbing dan memberikan arahan kepada generasi muda. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh kaum muda saat ini adalah kegiatan keagamaan. IPNU-IPPNU merupakan wadah Pelajar NU untuk memberikan edukasi dan sosialisasi nilai-nilai keislaman, keilmuan dan kaderisasi dalam rangka menegakkan ajaran Islam Ahrusna wal Jama'a (Aswaja) dalam kehidupan bermasyarakat. Kelompok sasaran

1, <https://doi.org/10.31328/jointecs.v4i1.997>.

⁴ Sri Mulyani, "Strategi Dakwah Ipn-u-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 39–60,

⁵ Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, dan Febrianto Febrianto, "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro," *Islah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 145–60, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>.

pembinaan IPNU-IPPNU adalah kelompok pelajar, pelajar sekolah, santri, dan mahasiswa dengan persyaratan keanggotaan termasuk dalam PD/PRT.

Kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan untuk sarana beribadah, tetapi juga sebagai penguat identitas dan karakter generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam hal ini, IPNU dan IPPNU memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial di kalangan pelajar, sehingga mereka dapat menjadi individu yang produktif dan berakhlak mulia. Selain itu, menurut Muhammad (2021), pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di kalangan pemuda menjadi semakin mendesak. Ia menyatakan, "Kegiatan yang melibatkan aspek keagamaan dapat membantu menanamkan nilai moral dan etika yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global". Oleh karena itu, IPNU dan IPPNU perlu menyusun strategi yang inovatif dan adaptif, memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak pelajar melalui platform daring dan kegiatan interaktif. Lebih jauh lagi, penelitian oleh Rahmat (2023) menunjukkan bahwa "Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda" (hlm. 78). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat identitas spiritual, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial yang penting dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, tantangan yang dihadapi tidak hanya bersifat internal, tetapi juga eksternal. Oleh karena itu, strategi yang diambil oleh IPNU dan IPPNU harus adaptif dan inovatif. Kegiatan keagamaan yang melibatkan teknologi, seperti webinar, diskusi daring, dan penggunaan aplikasi edukasi, dapat menjadi solusi yang tepat untuk menjangkau lebih banyak pelajar dan memberikan pembekalan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam artikel ini, penulis akan membahas lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh IPNU dan IPPNU dalam menghadapi tantangan generasi muda di era digital, serta bagaimana kegiatan keagamaan dapat menjadi solusi efektif dalam membangun karakter dan identitas yang kuat di kalangan pelajar dan permasalahan yang dihadapi oleh kaum muda saat ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dengan judul Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Artikel tersebut Strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam mencegah kenakalan remaja di dusun Kaligayam dengan metode pendekatan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats). Yaitu, dengan mengingatkan pentingnya hukum Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, meningkatkan prestasi siswa. Salah satunya berkaitan dengan agama. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan dan bukti bahwa hal itu berhasil. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada fokus kajiannya yaitu penulis akan membahas lebih khusus mengenai strategi ipnu ipnnu dalam menghadapi tantangan di era digital melalui kegiatan keagamaan, jadi tidak hanya fokus dalam mengatasi kenakalan remaja tapi juga menghadapi era digital.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian pustaka) untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan terkait strategi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam menghadapi tantangan generasi muda di era digital. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menyediakan informasi yang komprehensif dari berbagai sumber literatur yang sudah ada, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang lebih luas.

Penelitian library research (penelitian pustaka) adalah adalah jenis penelitian yang mempelajari berbagai buku referensi serta temuan penelitian sebelumnya yang serupa yang berguna untuk membangun fondasi teori tentang masalah yang akan diteliti.⁶

D. PEMBAHASAN

Strategi yang dapat dilakukan oleh Organisasi IPNU IPPNU dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman di era digital adalah dengan menerapkan kegiatan

⁶ Sarlito W. Sarwono, "Internationalization of Psychology Education in Indonesia," *Journal of Psychology Research* 4, no. 11 (2014), <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2014.11.004>.

keagamaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Di era globalisasi dan kemajuan digital saat ini, lingkungan keagamaan tidak serta merta menjamin masyarakat otomatis memiliki sisi keagamaan yang baik. Peran komunitas masih diperlukan masyarakat sebagai landasan sosiologis dan ideologis. Organisasi IPNU dan IPPNU hadir di masyarakat sebagai organisasi yang anggotanya adalah generasi muda.⁷

Era digital mengacu pada masa ketika teknologi informasi dan komunikasi, terutama Internet, telah berdampak besar pada banyak aspek kehidupan remaja. Era ini ditandai dengan perubahan besar dalam cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan menghibur. Pada dasarnya, era digital mencerminkan peralihan dari penggunaan teknologi tradisional ke teknologi yang lebih canggih dan terhubung.⁸ Fenomena yang terjadi seperti pergeseran gaya hidup dan prinsip moral sebagian orang Islam, terutama yang dialami oleh generasi muda. Dengan berbagai kemudahan dalam akses informasi dan teknologi, banyak anak muda yang justru menyalahgunakan kemudahan ini untuk hal-hal yang menyimpang dan Saat mereka dapat mengakses internet, mereka akan mengalami degradasi mental dan mendorong penyimpangan perilaku seperti apa yang mereka lihat.

Di sini, penulis mencoba menyoroiti salah satu organisasi Islam yang memberikan kontribusi yang signifikan. Peran adanya organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama (IPNU, IPPNU). Sebagai organisasi keterpelajaran, yang mempunyai dua tugas utama. Pertama, menjadi wadah bagi generasi muda Nahdlatul Ulama untuk mengembangkan potensinya di bidang anak sekolah, pesantren, dan santri serta mampu berkembang secara maksimal. Kedua, dalam kapasitas mereka untuk menerapkan kebijakan Nahdlatul Ulama dan sebagai penjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Nahdlatul Ulama.

Dalam konteks ini, tugas berat yang diemban IPNU IPPNU yaitu mempertahankan nilai nilai moral generasi muda ditengah sesaknya kemajuan teknologi.

⁷ Abdul Mukhlis, Muhammad Riziq, dan Heru Susanto, "Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Cagawen Selatan, Kabupaten Pekalongan," *Komunitas* 12, no. 1 (2021): 50–61, <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633>.

⁸ Sunaryo Kartadinata, "TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING," *Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling*, 2007, 1–14.

Dalam praktiknya, IPNU-IPPNU memiliki fungsi penting dalam dunia keterpelajaran di antaranya menjadi wadah berhimpun untuk mencetak kader aqidah, kader ilmu dan mencetak kader yang organisatoris.

IPNU IPPNU memiliki strategi dalam upaya menghadapi tantangan generasi muda di era digital melalui kegiatan keagamaan, dengan mengadakan kajian keagamaan yang tidak hanya dilakukan secara langsung (offline) tapi juga secara daring (online) melalui berbagai platform yang tersedia. Ipnu ippnu juga berusaha menghadirkan tokoh tokoh yang disukai dan diminati dikalangan generasi muda di antaranya Ning Imaz Fatimatuzahra, Ning Sheila Hasina, dan Gus Iqdam. Tiga sosok ini tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang dalam, tetapi juga pendekatan yang santai dan bersahabat, sehingga mampu menjangkau kalangan muda yang semakin terikat dengan teknologi. Kajian online ini dapat menjadi favorit karena relevansi topik yang dibahas serta cara penyampaian yang membuat ajaran Islam lebih mudah dipahami dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari

Faktor Daya Tarik Kajian Tokoh Muda di era digital

Beberapa faktor yang membuat menarik minat banyak orang antara lain:

1. Pendekatan Dakwah yang Modern: Mereka memanfaatkan platform online seperti media sosial dan YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial dan Gen Z.
2. Relevansi Materi: Topik yang dibahas berkaitan dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya anak muda.
3. Interaksi yang Menyenangkan: gaya dakwah yang unik dan interaktif, sehingga membuat pengajian lebih menarik dan tidak membosankan.

Beberapa faktor yang dijelaskan di atas, selebihnya mampu untuk membuktikan bahwa dakwah yang dikemas dengan baik dan relevan dapat menarik minat luas serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Daya tarik utama mereka adalah kemampuan untuk mengemas materi agama dengan bahasa sederhana dan gaya penyampaian yang bersahabat, sehingga mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda.⁹

⁹ Anis Marti, Ahmad Khairul Nuzuli, dan Aan Firtanosa, "Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital," *Calatbu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2

Kajian agama yang dilaksanakan berbentuk seminar atau webinar, dalam kegiatan tersebut diselenggarakan secara online maupun offline dengan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama islam. Kegiatan ini sudah umum diselenggarakan oleh organisasi keagamaan seperti IPNU IPPNU dengan harapan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan generasi muda melalui kajian ilmu agama ini. Untuk mengatasi tantangan generasi muda yang melingkupi kehidupannya, diperlukan adanya metode dakwah yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut agar tidak timbul penyimpangan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan baik dan tepat. Dakwah harus tampil secara actual, faktual, dan kontekstual.¹⁰

Berikut metode kajian yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini:

1. Metode tanya jawab

Metode ini mendorong para jamaah untuk menjadi lebih aktif dan mengetahui apakah dakwah berhasil atau tidak.¹¹

2. Metode Diskusi

Diskusi dapat didefinisikan sebagai percakapan tentang suatu masalah dalam sebuah pertemuan dengan beberapa orang untuk bertukar pendapat. Seorang pendakwah dalam misi Islam harus mempertahankan reputasinya dengan berbicara dengan tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti saat memberikan materi dan menanggapi kritik.

Melalui metode dakwah yang sesuai dan juga isi kajian/dakwah yang relevan dengan permasalahan anak muda di zaman sekarang akan membentuk generasi muda yang paham agama, dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan sosial yang tidak seharusnya. Dengan kajian dakwah ini akan menghasilkan nilai nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak muda antara lain:

(2023): 102–18, 4.

¹⁰ Akhmad Sukardi, “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja,” *Al-Munir* 9, no. 1 (2016): 13–28, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol16.iss1.177>.

¹¹ Emi Azizah, “Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1736–44, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5554>.

1. Meningkatkan Pemahaman dan Kecintaan pada Agama
Kajian dakwah diharapkan dapat menyampaikan nilai ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih memahami, mencintai, dan ajaran agama islam dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membangun Karakter Positif dan Akhlak Mulia
Diharapkan bahwa penelitian dakwah yang relevan akan membantu anak muda tumbuh menjadi individu yang positif, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, keluarga, dan diri mereka sendiri.
3. Menciptakan Generasi yang Aktif dan Produktif
Dakwah yang tepat diharapkan dapat memimpin generasi muda menjadi generasi yang aktif dan produktif dalam hal spiritual, sosial, dan ekonomi. Diharapkan mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi pelaku perubahan yang baik.
4. Mengatasi Tantangan dan Krisis Identitas
Anak muda seringkali menghadapi berbagai tantangan dan krisis identitas dalam hidup mereka, terutama di era modern, yang penuh dengan arus informasi dan budaya yang berpusat di seluruh dunia. Diharapkan kajian dakwah yang relevan dapat membantu memberikan panduan moral dan spiritual agar mereka tidak terombang-ambing oleh pengaruh buruk.
5. Mempromosikan Prinsip Toleransi dan Kemanusiaan
Dengan dakwah yang tepat, orang dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan empati. Diharapkan anak-anak muda memahami bahwa Islam adalah agama yang menganjurkan kedamaian dan kasih sayang.
6. Memperkuat Kemandirian Spiritual
Diharapkan anak muda menjadi lebih mandiri dalam iman mereka dan lebih mampu berpikir dan membuat keputusan berdasarkan prinsip Islam tanpa

bergantung pada kebiasaan masyarakat, yang seringkali bertentangan dengan iman mereka.

Dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan gaya hidup serta minat anak muda, diharapkan dakwah menjadi lebih efektif dalam menyentuh hati dan pikiran mereka.

E. KESIMPULAN

Perkembangan era digital memberikan tantangan signifikan bagi generasi muda, terutama dalam aspek moral dan identitas. IPNU dan IPPNU berperan penting dalam membimbing remaja melalui kegiatan keagamaan yang inovatif dan adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi, kedua organisasi ini menyusun strategi dakwah yang relevan, menarik, dan interaktif, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelajar dan memberikan pemahaman nilai keislaman dengan lebih baik. Fungsi kegiatan keagamaan tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai penguat identitas dan karakter generasi muda. Melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual, IPNU dan IPPNU diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kaum muda, seperti perilaku negatif dan krisis identitas. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi individu yang produktif, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Adanya pemanfaatan platform daring dan berbagai metode interaktif dalam dakwah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kecintaan terhadap agama, serta membangun karakter positif di kalangan generasi muda. Kegiatan ini diharapkan juga dapat mendorong anak muda untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Afkarina, Fiki Izzatul, Ni'matur Rohmah, Winda Ariyanti, dan Yuni Mariani Manik. "Pengaruh Modernisasi terhadap Perkembangan Pendidikan Moralitas Remaja." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2024): 568–74. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456>.
- Agung, Pradana, dan Fitri Marisa. "Analisis Statistik pada Dampak Negatif dari Sosial Media Terhadap Perilaku Manusia." *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v4i1.997>.
- Azizah, Emi. "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1736–44. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5554>.
- Kartadinata, Sunaryo. "TEORI BIMBINGAN DAN KONSELING." *Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling*, 2007, 1–14.
- Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, dan Aan Firtanosa. "Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 102–18. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.
- Mukhlis, Abdul, Muhammad Riziq, dan Heru Susanto. "Peran Komunitas Sosial Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan." *Komunitas* 12, no. 1 (2021): 50–61. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3633>.
- Mulyani, Sri. "Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2022, 39–60. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v13i1.971>.
- Rulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 364–73. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>.
- Sarlito W. Sarwono. "Internationalization of Psychology Education in Indonesia." *Journal of Psychology Research* 4, no. 11 (2014). <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2014.11.004>.
- Sukardi, Akhmad. "Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja." *Al-Munir* 9, no. 1 (2016): 13–28. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol16.iss1.177>.
- Zuhdi, Ahmad, Ahmad Khairul Nuzuli, dan Febrianto Febrianto. "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 145–60. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.175>.